BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan yang telah dikemukakan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai sebagai berikut:

1. Pendayagunaan Program Zakat Produktif di BAZNAS Kota Cirebon.

   Agar program pendayagunaan zakat produktif dapat berjalan dengan lancar, maka harus ada pemasukan zakat, infaq, dan sedekah yang sesuai. Agar seimbang antara pemasukan dan pengeluarannya sebelum BAZNAS kota Cirebon melakukan pendayagunaan terhadap zakat produktif. BAZNAS kota Cirebon pertama-tama harus melakukan strategi penghimpunan zakat, strategi yang dilakukan oleh BAZNAS kota Cirebon awalnya melakukan sosialisasi lewat zakat fitrah, selain itu melakukan sosialisasi lewat media cetak dan media digital seperti facebook dan instagram. Selain itu juga BAZNAS kota Cirebon memaksimalkan pelayanan dengan menyediakan fasilitas jemput zakat. Agar masyarakat mau mempercayakan dana zakatnya lewat BAZNAS kota Cirebon, maka BAZNAS kota Cirebon menjaga kepercayaan masyarakat lewat transparansi dengan cara mempublish semua kegiatannya di media-media dan juga di audit oleh auditor eksternal ternama.

   Lalu untuk strategi yang dilakukan oleh BAZNAS kota Cirebon dalam menyalurkan dana zakat produktif yaitu dengan membuat program-program pendayagunaan zakat, program zakat produktif itu sering disebut

program Cirebon Mandiri, program Cirebon Mandiri dibuat untuk memandirikan ekonomi para mustahiq yang fokusnya ke sektor perekonomian para mustahiq, yang tujuan untuk membantu memberikan modal sekaligus membimbing para mustahiq. Lalu strategi yang dilakukan oleh BAZNAS kota Cirebon agar penyalurannya tepat sasaran yaitu di BAZNAS kota Cirebon, memiliki tim survey dan tim assessment yang bertugas untuk memastikan mustahiq tersebut memang benar-benar orang yang membutuhkan dan juga usahanya akan cek apakah asli atau palsu.

Diantara permasalahan internal BAZNAS dalam meyelenggarakan program pemberdayaan melalui pendayagunaan zakat atau biasa disebut zakat produktif, adalah:

a. Belum matangnya perencanaan program,
b. Kurangnya SDM pendamping yang handal,
c. Belum terbentuknya siklus pemberdayaan berkelanjutan.

Adapun permasalahan dari eksternal BAZNAS adalah:

a. Rendahnya pemasukan ZIS ke BAZNAS,
b. Rendahnya kesadaran para wajib zakat,
c. Rendahnya jiwa kewirausahaan mustahiq.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masalah yang dominan adalah permasalahan pada internal BAZNAS dengan prioritas masalahnya terletak pada ‘belum matangnya perencanaan program’.

2. Implementasi Zakat Produktif di BAZNAS Kota Cirebon.

Permodalan usaha yang diberikan oleh BAZNAS kota Cirebon, tidak mewajibkan pengembalian dari mustahiq atas bantuan usaha yang

diberikan, karena ini sifatnya seperti zakat. BAZNAS kota Cirebon tidak hanya menyalurkan bantuan usaha begitu saja akan tetapi BAZNAS kota Cirebon memberikan fasilitas berupa pendampingan khusus apabila ada mustahiq yang membutuhkan bantuan dalam hal pengelolaan usahanya. Sistem yang digunakan oleh BAZNAS kota Cirebon dalam mengelola keuangan sudah lumayan canggih, karena ada yang namanya sistem informasi manajemen BAZNAS, yaitu sistem yang terintegrasi dengan pusat, yang kwitansi pembayarannya berupa BSZ (Bukti Setor Zakat). Untuk persyaratan pengajuan permohonan pembiayaan mustahiq sudah cukup mudah, karena hanya membutuhkan fotokopi persyaratan administrasi dan proposal yang di ajukan ke pimpinan BAZNAS kota Cirebon.

3. Kesejahteraan Masyarakat di Kota Cirebon.

Mustahiq awalnya terkena dampat dari pandemi ini, setelah diberi suntikan dana oleh BAZNAS kota Cirebon yaitu zakat produktif para mustahiq mendapatkan respon yang positif yaitu ada peningkatan pendapatan. karena setelah diberikan bantuan usaha berupa dana zakat produktif, semua mustahiq yang peneliti wawancarai sudah tidak temasuk kedalam masyarakat miskin lagi, jika ditinjau menggunakan indikator kemiskinan dari world bank maupun BPS, karena rata-rata mustahiq setelah diberi bantuan modal usaha dari program zakat produktif sekarang memiliki pendapatan rata-rata diatas 100 ribuan perhari.

B. Saran

Pada tahap akhir ini peneliti ingin memberikan saran dan masukan positif agar BAZNAS kota Cirebon yang menjalankan program Zakat Produktif agar kedepannya dapat berjalan dengan baik.

- BAZNAS kota Cirebon hendaknya menjalankan fungsi manajemen dalam program *qardhul hasan* dengan perencanaan dan pelaksanaan yang benar–benar sesuai.
- Program zakat produktif ini dapat dikembangkan dan diperluas sehingga bisa menjangkau masyarakat kecil di lingkungan-lingkungan miskin agar kehidupan mereka bisa lebih baik dengan memberikan bantuan usaha dan pelatihan kewirausahaan.
- Perlunya peningkatan pengawasan terhadap kinerja seluruh mustahiq yang diberi bantuan usaha dari program zakat produktif ini, profesionalisme mutlak diperlukan untuk menjamin suksesnya program ini.
- Bagi para mustahiq BAZNAS Kota Cirebon yang mendapat bantuan usaha dana zakat produktif agar memanfaatkan dana tersebut sebaik-baiknya dan selalu berinovasi akan kebutuhan zaman agar tidak tergerus oleh pesatnya perkembangan teknologi.
- Diharapkan pemerintah dapat memberi support yang lebih terhadap program ini, karena program zakat produktif ini sangat potensial untuk dikembangkan.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON